

**NILAI/MAKNA BENTUK DAN FUNGSI RUMAH
ADAT DALAM APLIKASINYA PADA RUMAH
MODERN PADA MASYARAKAT BATAK TOBA**
(Study Kasus : Hutaurat dan Hutabalian, Kecamatan. Sianjur Mula-mula,
Sagala, Kabupaten. Samosir)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Dalam Bidang Antropologi**

Disusun Oleh :

MELDA E. S
060905026

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
MEDAN
2011**

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Halaman Persetujuan

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan

Oleh:

Nama : Melda E. S.
Nim : 060905026.
Judul : Nilai/Makna Bentuk dan Fungsi Rumah Adat Dalam Aplikasinya Pada Rumah Modern Pada Masyarakat Batak Toba.
(Study Kasus : Hutaurat dan Hutabalian, Kecamatan. Sianjur Mula-mula, Sagala, Kabupaten. Samosir).

Pembimbing Skripsi

Medan, 11 April, 2011

Ketua Departemen

(Drs. Yance, MSi)

(Dr. Fikarwin Zuska)

Nip. 19580315 198803 1 003

Nip. 19621220 198903 1 005

Dekan FISIP USU

(Prof. Dr. Badarrudin Rangkuti, M.si)

NIP :19680525 199203 1 002

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan panitia penguji Departemen
Antropologi Sosial Pada :

Hari :

Tanggal :

Pukul :

Tim Penguji :

Ketua :

Penguji I :

Penguji II :

ABSTRAK

Melda Elysa Simanjuntak, 2010. Judul: “NILAI/MAKNA BENTUK DAN FUNGSI RUMAH ADAT DALAM APLIKASINYA PADA RUMAH MODERN PADA MASYARAKAT BATAK TOBA” (Study Kasus : Hutaurat dan Hutabalian, Kecamatan. Sianjur Mula-mula, Sagala, Kabupaten. Samosir). Skripsi ini terdiri dari 5 Bab + 112 halaman + 4 daftar tabel + 27 daftar gambar + daftar pustaka + lampiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau untuk mencari tahu penjelasan dari suatu objek penelitian. Penjelasan itu bisa berupa benda, aktivitas, dan gagasan. Selain itu, ada ketertarikan khusus yang membuat peneliti ingin mengetahui proses perubahan rumah adat tradisional itu seperti apa, perubahan tersebut lebih banyak disebabkan oleh agama, adat-istiadat, dan kepercayaan yang mulai berubah. Peneliti ingin mengetahui, apakah rumah adat Batak Toba di lokasi penelitian sebagai simbol atau sebatas tanda saja. Peneliti juga ingin mengetahui apakah penduduk dilokasi penelitian itu memiliki pemikiran dan budaya yang dapat dikatakan sebagai masyarakat modern, atau hanya sebatas meniru budaya dari luar, akan tetapi pemikirannya masih pemikiran masyarakat tradisional.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, untuk mengumpulkan data tentang arti dari rumah Adat dan gorganya di suku Batak yang berada di Hutaurat dan Hutabalian. Juga untuk mengumpulkan data tentang sejauh apa kebiasaan, kebiasaan, ekonomi, dan sistem mata pencaharian, pesta tahunan untuk menyambut perantau, pola pikir penduduk dan sistem kekerabatan yang mempengaruhi bentuk rumah di Hutaurat dan Hutabalian, sehingga rumah Adat dan rumah panggung tidak dibangun lagi, yang dibangun rumah sederhana yang berbahan modern.

Hutaurat dan Hutabalian terkenal dengan nama desa “Sianjur Mula-mula”, dimana rumah Adat dan asal-muasal nenek moyang suku Batak berada disana. Rumah Adat adalah salah satu simbol identitas dari suku Batak, dimana jumlahnya semakin lama semakin berkurang. Seiring dengan berjalannya waktu, rumah Adat tidak dibangun lagi, digantikan dengan rumah panggung dan rumah modern. Hasil penelitian di lapangan, rumah panggung juga tidak dibangun lagi pada tahun 1950, karena keadaan ekonomi penduduk sangat susah. Rumah sederhana mulai banyak bermunculan pada tahun 1960, akan tetapi pemakaian bahan-bahan modern pada rumah, mulai berkembang pada tahun 1990. Pada aplikasi rumah Adat pada rumah modern, nilai/makna bentuk dan fungsi rumah adat juga berubah. Sesuai dengan keinginan si pemilik rumah. Ruangan pada rumah Adat Batak yang diaplikasikan pada rumah modern telah dirubah memiliki ruang privat (pribadi).

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Adapun judul skripsi ini adalah : **Nilai/Makna Bentuk Dan Fungsi Rumah Adat Dalam Aplikasinya Pada Rumah Modern Pada Masyarakat Batak Toba (Study Kasus : Hutaurat dan Hutabalian, Kecamatan Sianjur Mula-mula, Sagala, Kabupaten Samosir).**

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada orang-orang yang penulis cintai, mereka adalah : Orang tua saya, F. Simanjuntak/ T. Matanari yang telah merawat dan membesarkan saya, juga telah memberikan dana untuk penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada : Prof. Dr. Badarrudin, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Dr. Fikarwin Zuska, sebagai ketua Departemen Antopologi FISIP USU, Drs. Agustrisno, MSP sebagai sekretaris Departemen Antopologi FISIP USU. Drs. Yance sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini. Drs. Lister Berutu, MA selaku ketua penguji pada saat penulis ujian komprehensif dan sebagai dosen Pembimbing Akademik penulis. Terima kasih untuk semua saran yang diberikan dalam penyempurnaan skripsi ini. Seluruh dosen-dosen antropologi yang telah mendidik dan mengajar penulis dalam perkuliahan. Juga teman-teman stambuk 2006, Eni, Ruli, Gaby, Aros, dan lain-lain. Serta adik-adik stambuk 2007, 2008, 2009, penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya selama ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Prof. Basuki Wirjosentono. MS PHD, Ibu Mei Jusna Arsil, DR. Datten, Ibu Harlem, dan terutama kepada pelatih dansa penulis kakak Marisa citra dan Asti yang cerewet

juga teman-teman lainnya, terima kasih karena secara tidak langsung telah menguatkan mental penulis dan menjauhkan penulis dari rasa bosan dan penyakit stres dan depresi dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis banyak belajar mengenai arti kehidupan dari orang-orang yang telah banyak membantu penulis selama ini. Seseorang pernah mengatakan kepada penulis : *“Tiada guna menyesali masa lalu, tiada guna sibuk mencemaskan masa depan, berhasillah dan nikmatilah kehidupan dalam kedamaian masa kini, karena waktu tidak akan pernah terulang dan kembali”*. Kata-kata tersebut berdesir sejuk bagai bara panas yang tersiram air dingin, dan membuat hati penulis terasa ringan. Penulis memulai berfikir positif dari sejak itu. Masalah bukan masalah jika tidak ada solusinya, karena susah itu tidak ada gunanya. Penulis berterimakasih kepada seseorang yang entah siapa namanya, sehingga dalam masa kesusahan penulis masih dapat menegakkan kepala dan menghiasi wajah penulis dengan seulas senyuman. Terkadang, seseorang lupa untuk tersenyum. Jangan pernah berharap untuk mendapatkan kasih sayang, sebelum kamu memulainya terlebih dahulu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Melda Elysa Simanjuntak, lahir di Medan 6 Oktober 1986, pada usia 1-3 tahun tinggal di Aceh Selatan, 3-4 tahun tinggal di Parapat. Pada usia 4,5 tahun sekolah di Tk. Santa Maria di Sibolga, SD. Negeri di Sibolga Baru, Sibolga, SMP.Negeri 1 di Sibolga, dan SMA. GKPI PAMEN di Medan. Lulus SMA (Jurusan IPA1) pada tahun 2004, dan bekerja di toko Rivaldo ponsel.

Pada tahun 2005, kuliah Diploma1 di AMIK TRIGUNA DHARMA sambil bekerja. Pada tahun 2006, kuliah di UNIVERSITAS SUMATERA UTARA (USU), Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP), Jurusan Antropologi Sosial. Selama menjadi Mahasiswi Antropologi, lalu mengambil keputusan untuk berhenti bekerja karena sedang menyelesaikan Tugas Akhir Diploma1, dan lulus pada September/2006 dan juga sedang menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti selama menjadi mahasiswi Antropologi, FISIP/USU adalah :

1. Tari Tradisional di Lembaga Kemahasiswaan (LK) USU, bimbingan dari Pembantu Rektor (PR III), bagian kemahasiswaan (Beni), periode (2006-2008).
2. Ketua Club Dansa USU di Lembaga Kemahasiswaan (LK) USU, bimbingan dari : Prof. Basuki Widosensono di Jurusan KIMIA/MIPA dan Ketua IODI (Ikatan Olahraga Dansa Indonesia), periode (2008-2010).
3. Anggota tidak tetap KOMPAS USU, Volly USU dan UKM. Taekwondo USU.

KATA PENGANTAR

Rumah adat sering disebut dengan "*ruma gorga*" atau juga sering disebut dengan "*ruma bolon*", yaitu : rumah besar yang memiliki penuh ukiran-ukiran dan makna-makna *simbolik*. Pada posisi rumah, terdapat kepercayaan akan : *banua ginjang (dunia atas)*, *banua tonga (dunia tengah/bumi)*, dan *banua toru (dunia bawah/dunia para makhluk halus)*. Pada konsep tradisional, sebuah rumah tidak hanya memiliki dimensi fungsional sebagai tempat hunian, tetapi juga sekaligus melalui unsur-unsur bentuk tertentu menampilkan pandangan kosmologis dan filosofis yang mendalam.

Rumah bolon selain sebagai rumah adat dan simbol status sosial, juga berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan upacara adat yang bersifat religius. Seiring dengan berjalannya waktu, fungsi tersebut juga berubah. Perubahan tersebut menyebabkan rumah Adat tidak dibangun lagi. Pada satu sisi, sumber daya manusia untuk membangun rumah Adat itu sudah mulai berkurang, di sisi lain bahan sulit di dapat, bila di dapatkan maka harganya akan jauh lebih mahal, sehingga penduduk memilih membangun rumah yang sederhana dengan bahan-bahan yang terjangkau harga dan kualitasnya lumayan (bahan-bahan modern).

Kata nilai adalah kata benda *abstrak* yang berarti "keberhargaan". Nilai memiliki bobot kebaikan, kebenaran, dan keindahan, sehingga nilai dapat dipandang secara positif dan negatif dengan tidak terlepas dari sumber daya yang tersedia. Nilai berbeda corak sesuai dengan tempat dan sosiokultural lingkungan tertentu. Makna berkaitan dengan suatu objek atau lingkungan. Kadang kala, makna juga berkaitan dengan kualitas emosional si pengamat yang dirasakan berkenaan dengan objek atau lingkungan tertentu. Imaji, simbol dan tanda (*image, symbol, dan sign*).

Salah satu objek yang memiliki bentuk dan memenuhi fungsi dan kegunaannya adalah "rumah". Setiap kebudayaan mempunyai identitas. Bagi yang jelas identitasnya hal ini tidak akan menjadi masalah. Orang akan dapat lebih mudah membacanya. Namun tidak demikian dengan kebudayaan yang sedang

berubah. Pada umumnya orang yang mengenal betul identitas serta kebudayaannya akan merancang dan membangun rumahnya sesuai dengan kaidah-kaidah kearifan lokal masyarakat setempat.

Demikianlah kata pengantar ini penulis sampaikan, apabila ada kesalahan dalam penulisan ini mohon dimaafkan. Akhir kata penulis sampaikan sekian dan terimakasih.

Medan, April 2011

Hormat saya,

Melda Elysh. Simanjuntak

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORIGINALITAS	
ABSTRAK	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR FOTO	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	6
C. LOKASI PENELITIAN	10
D. TUJUAN PENELITIAN	11
E. MANFAAT PENELITIAN	13
F. TINJAUAN PUSTAKA	13
G. METODE PENELITIAN	16
H. ANALISA DATA	17
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
A. SEJARAH TERJADINYA HUTAURAT DAN HUTABALIAN DI SIANGJUR MULA-MULA	18
B. LOKASI DAN KEADAAN ALAM	23
C. KEADAAN PENDUDUK	24
1. Distribusi Penduduk	
Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	24
2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Suku Bangsa	25
3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama	26
4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	26
5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	27
D. SARANA DAN PRASARANA	28
1. Pola Pemukiman	28
2. Sarana Pemerintahan	31
3. Sarana Organisasi Masyarakat	32
4. Sarana Peribadatan	34
5. Sarana Transportasi	35
6. Sarana Pendidikan	35
7. Sarana Kesehatan Masyarakat	36
8. Sarana Informasi dan Komunikasi	36

9. Sarana Olahraga, Kesenian dan Rekreasi	38
10. Sarana Umum	39
E. SISTEM KEMASYARAKATAN	39
BAB III RUMAH ADAT BATAK TOBA	41
A. SEJARAH RUMAH ADAT DI HUTAURAT DAN HUTABALIAN	41
B. NILAI/MAKNA BENTUK DAN FUNGSI RUMAH ADAT DI HUTAURAT DAN HUTABALIAN	43
1. Penggolongan "Gorga"	44
2. Jenis-Jenis Ornamen Pada Anatomi Rumah	63
3. Rumah Adat	64
BAB IV APLIKASI RUMAH ADAT PADA RUMAH MODERN PADA MASYARAKAT BATAK TOBA	77
A. PENGERTIAN NILAI DAN MAKNA	77
1. Nilai	77
2. Makna	77
B. BENTUK DAN FUNGSI	78
C. PENGERTIAN RUMAH	79
D. PERKEMBANGAN BENTUK RUMAH DI HUTAURAT DAN HUTABALIAN	83
E. ADAT PADA PROSES MEMBANGUN RUMAH	88
1. Tahap Perencanaan Bangunan (Denah Rumah Modern)	90
2. Pondasi/Peletakan Batu Pertama	92
3. Dinding	93
F. NILAI/MAKNA BENTUK DAN FUNGSI RUMAH ADAT YANG DI APLIKASIKAN PADA RUMAH MODERN	94
1. Falsafah Masyarakat Batak Toba Tentang Rumah	94
2. Fungsi dan Makna Rumah	95
3. Fungsi Makna Rumah Menurut Agama Kristen	103
G. UNSUR KEMODERNISASIAN PADA APLIKASI RUMAH ADAT BATAK TOBA PADA RUMAH MODERN	104
BAB V PENUTUP	109
A. KESIMPULAN	109
B. SARAN	112
LAMPIRAN :	
• Daftar Pustaka	
• Daftar Istilah	
• Interview guide (Instrument Penelitian)	
• Daftar Informan	
• Peta	
• Foto-foto Lokasi Penelitian (September 2010)	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 (Jumlah Penduduk berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin)	25
Tabel. 2 (Distribusi Penduduk berdasarkan Pendidikan)	27
Tabel. 3 (Pengkategorian rumah berdasarkan jenisnya)	30
Tabel 4. Kelebihan dan Kekurangan dari Kepala Tukang “Menurut Lokasi Tempat Tinggalnya”	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gorga Iran-iran (Tidak terdapat pada lokasi)	47
Gambar 2. Gorga Gaja Dompok (Tidak terdapat pada lokasi)	52
Gambar 3. Gorga Hariara Sudung Di Langit (Tidak terdapat pada lokasi)	55
Gambar 4. Gorga Sitompi	58
Gambar 5. Gorga <i>Simeol-eol</i> (Tidak terdapat pada lokasi)	58
Gambar 6. Gorga <i>Simeol-eol Marsialoan</i>	59
Gambar 7. Gorga Simata Ni Ari	61
Gambar 8. Gorga Sijongging (Tidak terdapat pada lokasi)	62
Gambar 9. Gorga Hoda-hoda (Tidak terdapat pada lokasi)	62
Gambar 10. Penyambungan lantai dengan tiang (bagian bawah)	71
Gambar 11. Pembagian ruang pada rumah adat Batak Toba	75
Gambar 12. Rumah Adat Batak Toba (dilihat dari Sisi Kanan)	76

DAFTAR FOTO

Foto 1. Gorga Dalihan Na Tolu	45
Foto 2. Gorga Sitangan	46
Foto 3. Gorga Simarogung-ogung	48
Foto 4. Gorga Silintong	49
Foto 5. Gorga Jengger atau Jorngom	50
Foto 6. Gorga Ulu Paung	51
Foto 7. Gorga Singa – Singa	53
Foto 8. Gorga Desa Na Ualu	56
Foto 9. Gorga Boraspati	57
Foto 10. Gorga Susu	57
Foto 11. Gorga Ipon-ipon	60
Foto 12. Anatomi Rumah Adat Batak toba	67
Foto 13. Tempat <i>Pargocci</i>	70
Foto 14. Pintu rumah adat Batak Toba	72
Foto 15. Rumah Marga Sagala di Lingkungan Kode (Hutaurat)	87